

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada temuan penelitian kepemimpinan situasional Kepala Lembang dalam mencegah judi *online* dikalangan remaja Lembang Sarapeang, dapat disimpulkan bahwa Kepala Lembang menunjukkan penerapan keempat gaya kepemimpinan situasional secara tepat sesuai dengan dinamika sosial masyarakat. Gaya mengarahkan dan mendorong digunakan dalam penyuluhan, himbauan, dan kerja sama lintas sektor seperti dengan tokoh agama dan sekolah. Gaya partisipasi diterapkan melalui pelibatan tokoh masyarakat dan perangkat desa, sementara gaya delegative dilakukan dengan memberi tanggung jawab kepada orang tua dalam memantau perilaku anak-anak. Dalam memilih pendekatan ini menunjukkan kemampuan Kepala Lembang dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kesiapan dan kebutuhan masyarakat.

Penerapan kepemimpinan situasional cukup efektif dalam resiko remaja terlibat dalam permainan judi *online*. Meskipun begitu, partisipasi masyarakat, terutama di tingkat desa, masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pencegahan lebih aktif dilakukan di lingkungan sekolah, sedangkan di tingkat komunitas, pelibatan remaja belum sepenuhnya optimal. Ini

menunjukkan bahwa strategi pencegahan yang dilakukan perlu diperluas hingga menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara berimbang.

Secara keseluruhan, kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh Kepala Lembang Sarapeang telah memberi kontribusi positif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya judi *online*. Ke depan, dibutuhkan penguatan dalam pendekatan partisipatif dengan keberlanjutan program agar upaya pencegahan tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari budaya kolektif masyarakat desa.

B. Saran

Untuk Kepala Lembaga (Kepala Lembang), disarankan agar terus menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Kepala lembang harus mengajak lebih banyak tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga untuk ikut serta dalam mencegah judi *online*. Kepala lembang juga perlu memberikan tanggung jawab kepada orang tua dan tokoh masyarakat agar mereka aktif mengawasi anak-anak. Selain itu, Kepala Lembang harus meningkatkan kerjasama dengan sekolah dan aparat desa serta membuat kegiatan positif untuk remaja agar mereka tidak tertarik bermain judi *online*.

Untuk Orang Tua, penting untuk lebih memperhatikan dan membatasi penggunaan *handphone* serta internet oleh anak-anak. Orang tua juga harus ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang bahaya judi *online* yang

diadakan di desa atau sekolah. Menjadi contoh yang baik dalam memakai teknologi dan menjauhi judi *online* sangat penting. Orang tua juga perlu mengajak anak-anak ikut kegiatan positif dan selalu berbicara terbuka agar anak mengerti risiko judi *online*.

Untuk Remaja, disarankan agar aktif mengikuti penyuluhan dan kegiatan yang mengajarkan bahaya judi *online*. Remaja juga bisa membantu mengingatkan teman-teman untuk tidak bermain judi *online*. Mengisi waktu dengan kegiatan seperti olahraga atau seni akan membantu menjauhkan dari judi *online*. Remaja harus bertanggung jawab dalam memakai teknologi dan berani minta bantuan jika merasa terpengaruh judi *online*.

Untuk pemerintah Daerah, disarankan memperkuat program pencegahan judi *online* berbasis komunitas lokal, termasuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada aparat desa dalam mengidentifikasi serta menangani potensi keterlibatan remaja dalam praktik judi *online*.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan teori yang lebih beragam seperti, (Teori Perubahan Sosial), (Teori Kontrol Sosial), (Teori Keteladanan), agar mampu menyajikan gambaran secara lebih menyeluruh dan rinci tentang peran Kepala Lembang dalam pencegahan judi *online* pada remaja.